

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DAN KESIAPAN KERJA DITINJAU DARI PENGALAMAN KERJA MAHASISWA SUKU JAWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Maila Erviana Nuraini¹, Susatyo Yuwono²

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja dan mengetahui perbedaan kesiapan kerja yang ditinjau dari pengalaman kerja mahasiswa bersuku Jawa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian kuantitatif korelasional dengan teknik cluster random sampling dalam pengambilan sampel yang berjumlah 306 responden dengan kriteria berikut : Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, Angkatan 2019, dan bersuku Jawa. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuisioner skala dukungan sosial dan kesiapan kerja. Analisis data penelitian menggunakan Pearson Product Moment dan Anacova. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja pada mahasiswa bersuku Jawa Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan nilai $R = 0,619$ dengan sumbangan efektif dari dukungan sosial terhadap kesiapan kerja sebesar 38,3% dan 61,7% lainnya berasal dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya perbedaan kesiapan kerja yang ditinjau dari pengalaman kerja mahasiswa bersuku Jawa di Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan nilai $p = 0,949 > 0,05$.

Kata kunci : dukungan sosial, kesiapan kerja, mahasiswa, pengalaman kerja, suku jawa

Abstract

This study aims to determine the relationship between social support and work readiness and to find out the differences in work readiness in terms of the work experience of Javanese students at the University of Muhammadiyah Surakarta. Correlational quantitative research using the cluster random sampling technique in taking a sample of 306 respondents with the following criteria: Students of the Muhammadiyah University of Surakarta, Class of 2019, and Javanese ethnicity. Collecting research data using a questionnaire on the scale of social support and work readiness. Research data analysis using Pearson Product Moment and Anacova. The results of the study showed that there was a significant positive relationship between social support and job readiness for students of Javanese ethnicity at the Muhammadiyah University of Surakarta with a value of $R = 0.619$ with an effective contribution of social support to work readiness of 38.3% and 61.7% the other came from other factors which were not examined in this study. The results of the study showed that there was no difference in work readiness in terms of the work experience of Javanese students at the Muhammadiyah University of Surakarta with a value of $p = 0.949 > 0.05$.

Keywords : social support, job readiness, students, work experience, Javanese

1. PENDAHULUAN

Mahasiswa menjadi bagian sumber daya manusia yang dihadapkan oleh persaingan dalam mencari pekerjaan. Perkembangan di bidang industri yang sangat pesat disertai adanya

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan globalisasi yang mengharuskan mahasiswa memiliki kesiapan kerja yang baik. Perusahaan saat ini sangat selektif dalam memilih sumber daya manusia yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Akibatnya, permintaan sumber daya manusia yang berkualitas meningkat karena kebutuhan perusahaan. Oleh karena itu, adanya pendidikan diharapkan dapat meningkatkan mutu sumber daya manusia. Standar perguruan tinggi yang baik dapat memenuhi kebutuhan nasional dilihat dari lulusan yang terampil dan siap untuk bekerja.

Mahasiswa diharapkan memiliki kesiapan kerja yang tinggi karena, mahasiswa memiliki pengetahuan dan ketrampilan melalui proses perkuliahan. Namun, pada kenyataannya mahasiswa memiliki kesiapan kerja yang tergolong rendah. Data awal survey yang dilakukan terhadap Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta berjumlah 27 menunjukkan hasil bahwa mahasiswa memiliki dorongan untuk bekerja sebanyak 88,9% dan sebanyak 11,1% tidak memiliki dorongan untuk bekerja. Mahasiswa yang bersungguh-sungguh dalam bekerja sebanyak 92,6% dan terdapat mahasiswa yang mungkin akan bersungguh-sungguh dalam bekerja sebanyak 7,4%. Mahasiswa yang yakin memiliki ketrampilan dalam bekerja sebanyak 51,9% sedangkan, sebanyak 48,1% mahasiswa tidak yakin dengan ketrampilan yang dimiliki. Kedisiplinan dalam bekerja yang dimiliki mahasiswa sebanyak 70,4% sedangkan 29,6% mahasiswa mungkin akan disiplin dalam bekerja. Hasil survey diatas menunjukkan bahwa terdapat mahasiswa yang masih memiliki kesiapan kerja yang rendah. Adanya ketidaksiapan kerja yang terjadi pada mahasiswa juga menjadi tanggung jawab perguruan tinggi untuk membekali mahasiswanya sesuai yang dibutuhkan dunia kerja. (Merida, Rifayanti & Putri, 2021)

Fenomena yang diperoleh dari data dan fakta yang ada dilapangan menunjukkan bahwa kesiapan kerja yang dimiliki oleh mahasiswa tergolong rendah, padahal kesiapan kerja menjadi faktor keberhasilan karir seseorang. Kesiapan kerja seseorang tidak terlepas dari faktor intrinsik dan ekstrinsik yang ada pada setiap individu tersebut, diantara faktor ekstrinsik yang ada salah satunya adalah dukungan sosial. Dukungan sosial menjadi faktor penting dalam perkembangan sosioemosional pada individu, sehingga dapat belajar mengenali diri sendiri, lingkungan sekitar, dan dunia luar melalui pihak yang ada di dalam lingkungan sosialnya. Mahasiswa dengan kehidupan sosial yang baik akan berdampak dalam memberikan informasi, dukungan, serta arahan untuk menuju kehidupan yang lebih baik. Adanya interaksi sosial yang baik akan membantu individu dalam mengatasi lingkungan karir yang sangat kompetitif. Mahasiswa yang mengalami masa transisi dari dunia pendidikan memasuki dunia kerja membutuhkan sumber daya pendukung untuk membangun rasa percaya diri dalam menghadapi

dunia kerja yang akan datang. Dukungan sosial dari keluarga, guru, dan teman berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan beradaptasi karir (Wang & Fu, 2015).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hulu, F. (2020) menunjukkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis 2016 masih rendah sesuai yang ditunjukkan dengan hasil survey yang disebar kepada 40 responden, didapatkan sebesar 60% mahasiswa menjawab belum siap untuk bekerja, 40% mahasiswa menjawab sudah siap untuk bekerja. Kesiapan kerja dipengaruhi dengan adanya dukungan sosial seperti: mendapatkan dukungan dari orang tua, teman dan masyarakat. Selain itu, juga di pengaruhi oleh pengalaman magang. Penelitian yang dilakukan oleh Kamaludin (2022) menjelaskan manfaat dukungan sosial yaitu mempermudah individu dalam memahami dirinya sendiri, meningkatkan produktivitas, dan dapat mengurangi dampak negatif yang disebabkan karena adanya tekanan. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan dukungan sosial memberikan manfaat terhadap seseorang yang memerlukan dukungan dalam keadaan apapun salah satunya dalam mempersiapkan diri dalam dunia kerja, mendapatkan tempat untuk mengungkapkan apa yang sedang dialami, mengurangi tekanan yang berkaitan dengan permasalahan sehingga menjadi lebih tenang dan menjadi pribadi yang sehat baik mental maupun fisik.

Hasil penelitian Sari (2017) menyatakan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja. Pada dasarnya orang-orang dengan lingkup terdekat seperti keluarga, pertemanan, serta pengajar memang menjadi suatu faktor yang saling berkaitan dengan kesiapan kerja. Di dukung juga dengan hasil penelitian dari Sari & Nurhidayati (2022) lingkungan keluarga bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan 2018. Lingkungan keluarga memberikan pengaruh sebesar 13,2% sedangkan 86,8% dipengaruhi oleh faktor lain seperti: pengalaman magang, lingkungan masyarakat, lingkungan belajar maupun teman sebaya. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang kuat dalam mempersiapkan individu di dunia kerja, hal tersebut dapat terjadi karena di dalam keluarga terdapat nilai moral selain itu juga membentuk kepribadian yang baik dan mengajarkan untuk dapat bersosialisasi supaya individu mampu menyesuaikan diri pada dunia kerja yang akan dihadapinya kelak (Kusumasari & Rustiana, 2019).

Penelitian ini tentang kesiapan kerja pada masyarakat suku Jawa. Kesiapan kerja pada suku Jawa jelas akan berbeda dengan kesiapan kerja suku-suku lainnya di Indonesia. Suku Jawa merupakan salah satu suku di Indonesia yang mengutamakan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan suku Jawa yang berbentuk kemasyarakatan dengan bersifat kekeluargaan, gotong royong, dan saling membutuhkan satu

sama lain. Budaya Jawa juga terkenal sangat kental, dimana budaya yang ada berpengaruh pada nilai-nilai yang dimiliki seseorang sehingga mempengaruhi perilaku seseorang, salah satunya perilaku ketika bekerja. Asal kata bekerja dalam bahasa Jawa adalah “nyambut damel” yang berarti “nyambut” atau sambut, menerima dan “damel” adalah pekerjaan, dapat disimpulkan bahwa bekerja atau nyambut damel dalam Jawa berarti menerima sebuah pekerjaan (Anshori, 2013).

Kesiapan kerja merupakan perilaku, pengetahuan, dan ketrampilan yang dimiliki oleh individu untuk siap dan sukses dalam lingkungan kerja (Caballero et al., 2011). Aspek kesiapan kerja dijelaskan oleh Caballero et al. (2011) sebagai berikut : 1. Karakteristik pribadi, yang mencakup sikap, watak, dan kepribadian seseorang. 2. Kesadaran organisasi, kemampuan dalam memahami otoritas didalam maupun diluar organisasi. 3. Kompetensi kerja, diartikan sebagai kemampuan individu dalam menyelesaikan pekerjaan. dan 4. Kecerdasan sosial, bagaimana hubungan interpersonal dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Interaksi sosial yang baik juga diperlukan dalam bekerja sehingga dapat menambah pengalaman, pengetahuan, dan lain lain. Faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja sebagai berikut : 1. Internal berupa : intelegensi, status pekerjaan, pengalaman, dan minat bakat. 2. Eksternal berupa : dukungan sosial dan keadaan lingkungan (Ketut, 2015).

Menurut Anoraga (2009) kesiapan kerja seseorang dapat dilihat melalui ciri-ciri berikut:

- a) Memiliki motivasi. Suatu kebutuhan yang mendorong perbuatan ke arah suatu tujuan tertentu salah satunya kerja. Ketika seseorang memiliki motivasi kerja maka akan muncul semangat atau dorongan kerja yang kuat lemahnya juga menentukan prestasi kerja.
- b) Memiliki kesungguhan atau keseriusan. Kesungguhan seseorang dalam bekerja menentukan keberhasilan dalam dunia kerja. Memasuki dunia kerja dibutuhkan adanya kesungguhan agar pekerjaan yang dilakukan berjalan dan selesai sesuai dengan target yang diinginkan.
- c) Memiliki keterampilan yang cukup. Keterampilan dalam mengerjakan sesuatu sangat diperlukan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Dengan memiliki ketrampilan seseorang dapat mengambil keputusan sendiri tanpa pengaruh orang lain.
- d) Memiliki kedisiplinan. Disiplin menjadi salah satu hal penting yang harus dimiliki seseorang ketika bekerja. Disiplin berguna untuk meningkatkan prestasi, kualitas, capaian kerja. seseorang dapat dikatakan memiliki kesiapan kerja yang baik ketika seseorang telah menguasai segala hal yang diperlukan sesuai dengan persyaratan kerja yang harus dimiliki. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Pool dan Sewell (2007) untuk memiliki kesiapan kerja yang tinggi diperlukan keahlian sesuai dengan bidangnya, wawasan yang luas, pemahaman dalam berpikir, dan kepribadian baik yang membuat seseorang dapat memilih dan merasa nyaman dengan pekerjaannya sehingga meraih sukses.

Masyarakat Jawa memandang bekerja sebagai bentuk kegiatan yang bertujuan untuk mencari ketenangan, ketentraman dan kebahagiaan. Dijelaskan oleh Anshori (2013) bekerja dalam perspektif Jawa sebagai berikut : 1. Bekerja merupakan suatu kegiatan yang bertujuan mencari ketenangan, ketentraman dan kebahagiaan. Masyarakat Jawa meyakini dengan adanya pekerjaan maka akan mendapat ketenangan, ketentraman, dan kebahagiaan karena dengan bekerja individu akan memiliki penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. 2. Bekerja dengan prinsip nyawiji, greget, sengguh, lan ora mingkuh. Ketika bekerja masyarakat Jawa berprinsip untuk fokus, memiliki semangat yang membara dalam bekerja, percaya diri dalam melakukan pekerjaan, dan dalam bekerja tidak boleh mudah menyerah. 3. Nguri-uri kabudayan. Masyarakat Jawa menganggap bahwa bekerja sama halnya seperti melestarikan kebudayaan sehingga harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab. 4. Prinsip sugih tanpa banda. Tidak perlu kaya dengan harta tetapi, dengan kita berbuat baik dan dapat bermanfaat untuk lingkungan sekitar sudah dianggap kaya dan kita harus bersyukur. 5. Ngalap berkah. Masyarakat Jawa bekerja untuk mencari berkah/pahala melalui perbuatan maupun perkataan. 6. Bekerja dengan pemahaman sangkan paraning dumadi. Adanya pekerjaan dapat memberikan pemahaman tentang dari mana manusia berasal dan akan kemana manusia kembali. Hal ini bermaksud dalam bekerja kita harus tau bahwa tujuan kita untuk Tuhan sehingga kita tau bagaimana cara menyikapi hidup sehingga tidak menjadikan kita egois dan sombong. 7. Golong gilig, manunggaling kawula lan gusti. Masyarakat Jawa menganggap bahwa dengan bekerja dapat saling mewujudkan kerukunan dan keseimbangan satu sama lain. 8. Bekerja merupakan suatu kegiatan untuk srawung dan ngluru prepat. Bekerja adalah kegiatan untuk bersosialisasi dan mencari teman, keluarga, dan saudara serta bersilaturahmi. 9. Hamemayu hayuning Bawana, hamemangun karinak tiyasing sesame. Bekerja dapat menciptakan keseimbangan dan keindahan di bumi melalui perdamaian dan menjaga lingkungan. Kegiatan bekerja juga dapat membuat hati manusia menjadi senang. 10. Bekerja dengan penuh mawas diri. Ketika bekerja kita dapat memahami diri sendiri sehingga dengan mawas diri kita dapat mengukur kemampuan kita untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan tanpa harus melakukan hal-hal negatif.

Dukungan sosial menjadi salah satu faktor kesiapan kerja yang. Perilaku sosial yang ada pada masyarakat Jawa dikarenakan adanya empati dan norma yang berlaku dimasyarakat. Dalam kehidupan sosial masyarakat Jawa memiliki empati terhadap orang lain hal ini sesuai dengan karakteristik masyarakat suku Jawa tolong menolong (Kartodirdjo, 1988). Masyarakat Jawa juga dikenal pandai menjaga etika, sopan santun, dan menerapkan norma yang ada dilingkungan dengan baik (Kartodirdjo, 1988). Oleh karena itu, mayoritas mahasiswa suku

Jawa dapat memberikan dukungan sosial yang baik sehingga dapat memberikan dampak positif pada fisik maupun mental dan mengubah keyakinan individu terhadap hal tertentu. Dukungan sosial yang baik akan berdampak positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh King & McInerney (2019) menunjukkan adanya dukungan sosial dari keluarga akan membantu dalam pencapaian suatu tujuan hidup. Salah satunya tujuan hidup ketika seseorang bekerja dan mencapai kesuksesan dalam pekerjaan tersebut.

Dukungan sosial merupakan bentuk penerimaan dari seseorang atau kelompok terhadap individu yang merasa bahwa dirinya disayangi, diperhartikan, dihargai, ditolong dan mendapatkan kenyamanan. Dukungan sosial memiliki aspek sebagai berikut : 1. Dukungan emosional, perilaku memberikan perhatian serta bersedia mendengar keluh kesah orang lain yang menjadikan individu merasa nyaman. 2. Dukungan penghargaan, dorongan positif untuk maju sehingga individu memiliki kepercayaan diri dan merasa dihargai. 3. Dukungan informasi, dengan memberikan saran/nasihat untuk mencari jalan keluar dan cara menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. serta 4. Dukungan instrumental, dukungan yang diberikan secara langsung baik material maupun non material (Sarafino & Smith, 2011). Dukungan sosial dipengaruhi oleh berikut ini : 1. recipients/penerimaan dukungan melalui proses sosialisai, 2. providers/ penyedia dukungan dimana dalam memberikan dukungan harus ada pihak yang menjadi sumber dukungan sosial, 3. komposisi dan struktur jaringan sosial yang menggambarkan bagaimana seseorang menjaga dan memelihara interaksi sosial dengan lingkungannya (Sarafino & Smith, 2011). Dengan adanya dukungan tersebut individu akan lebih percaya dengan kemampuan yang dimiliki, sehingga kesiapan kerja yang ada pada dirinya semakin tinggi. Menurut Aristya dan Rahayu (2018) dengan adanya dukungan dapat membantu seseorang memiliki kesuksesan dalam hubungan sosial dan memahami mengenai cara pandang orang lain. Sehingga dengan adanya hal tersebut dapat memberikan manfaat dan memperluas wawasan terkait pandangan mengenai dunia kerja bagi mahasiswa tingkat akhir untuk lebih siap terhadap karir kerja yang akan dipilih.

Kesiapan kerja juga menjadi suatu hal penting yang tidak lepas dari pengalaman kerja seseorang. Pengalaman kerja adalah suatu kemampuan, pengetahuan dan keterampilan seorang yang diperoleh melalui rentang waktu atau masa kerja yang telah ditempuh untuk pekerjaan tertentu melalui tindakan, reaksi, kecekatan dan berbagai percobaan yang telah dilakukan (Foster, 2011). Pengalaman kerja yang dapat diperoleh dari praktik industri maupun kerja paruh waktu. Pengalaman kerja dibedakan menjadi berikut : sudah bekerja dan belum bekerja. Pengalaman kerja berguna untuk 1) Memproleh kepercayaan yang semakin baik dari orang lain dalam pelaksanaan tugasnya. 2) Kewibawaan akan semakin meningkat sehingga dapat

mempengaruhi orang lain untuk bekerja sesuai dengan keinginannya. 3) Kelancaran dalam pelaksanaan kerja karena telah memiliki pengetahuan dan ketrampilan, dan sikap. 4) Adanya pengalaman kerja yang semakin baik, seseorang akan memperoleh penghasilan yang lebih baik.

Hasil survey yang dilakukan oleh Rohman (2022) menunjukkan bahwa pengalaman kerja dapat memberikan pengaruh yang signifikan dan dampak positif terhadap kesiapan kerja. Hasil tersebut berdasarkan nilai signifikansi $0,00 (< 0,05)$ dan nilai kontribusi sebesar 60,4%. Oleh karena itu, pengalaman kerja yang baik mampu meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa untuk memasuki dunia kerja. Penelitian Edriati (2020) menjelaskan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja dengan hasil koefisien regresi sebesar 0,356. Hal ini menunjukkan apabila pengalaman kerja meningkat sebesar 1% maka kesiapan kerja juga meningkat sebesar 0,356%. Melalui survey dan hasil penelitian yang ada membuktikan adanya perbedaan kesiapan kerja antara yang sudah berpengalaman dengan yang belum berpengalaman, dimana seseorang akan memiliki kesiapan kerja yang baik ketika sudah memiliki pengalaman kerja dibandingkan yang belum memiliki pengalaman kerja. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Vitrianingsih (2017) terdapat pengaruh dari pengalaman kerja terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa Program Studi D-IV Bidan Pendidik dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Adapun perbedaan kesiapan kerja yang dilihat dari pengalaman kerja, dimana mahasiswa Program Studi D-IV Bidan Pendidik yang memiliki pengalaman kerja akan memiliki kesiapan kerja lebih baik dibandingkan dengan yang tidak memiliki pengalaman kerja. Hal tersebut dibuktikan oleh adanya hasil penelitian yang menunjukkan perbedaan kesiapan kerja yang dilihat dari nilai rata-rata pengalaman kerja, dimana mahasiswa Program Studi D-IV Bidan Pendidik yang memiliki pengalaman kerja dengan rerata kesiapan menghadapi dunia kerja sebesar 83,60 sedangkan mahasiswa yang tidak memiliki pengalaman kerja dengan tingkat kesiapan kerja sebesar 78,96. Semakin luas pengalaman kerja, maka semakin terampil seseorang dalam melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir serta sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal tersebut membuktikan kesiapan kerja seseorang yang sudah memiliki pengalaman kerja jauh lebih tinggi dan baik dibandingkan seseorang yang tidak memiliki pengalaman kerja. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji hubungan antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja yang ditinjau dari pengalaman kerja mahasiswa. Manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini ada dua yaitu, manfaat teoritis, dengan adanya penelitian ini dapat menambah rujukan dan menjadi sumber ilmiah di bidang keilmuan psikologi terkait dukungan sosial dan pengalaman kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja. Tujuan penelitian ini untuk menguji hubungan

antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja yang ditinjau dari pengalaman kerja mahasiswa.

Manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini ada dua yaitu, manfaat teoritis, dengan adanya penelitian ini dapat menambah rujukan dan menjadi sumber ilmiah di bidang keilmuan psikologi terkait dukungan sosial dan pengalaman kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja. Melalui tujuan yang ada peneliti menyusun rumusan masalah, Mengetahui Bagaimana hubungan antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja mahasiswa suku Jawa di Universitas Muhammadiyah Surakarta? Mengetahui Adakah perbedaan kesiapan kerja yang ditinjau dari pengalaman kerja mahasiswa suku Jawa di Universitas Muhammadiyah Surakarta? Melalui rumusan masalah yang ada peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut,

H1 : Ada hubungan positif signifikan antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja mahasiswa suku Jawa di Universitas Muhammadiyah Surakarta

H2 : Ada perbedaan kesiapan kerja yang ditinjau dari pengalaman kerja mahasiswa suku Jawa di Universitas Muhammadiyah Surakarta?

2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasional. Penelitian dengan teknik korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2010). Sehingga peneliti dapat mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja pada mahasiswa suku Jawa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Populasi penelitian mahasiswa suku Jawa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dalam menentukan sampel penelitian peneliti menentukan kriteria sampel berikut : 1) mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Surakarta 2) Angkatan 2019 3) Bersuku Jawa dan 4) Berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling* dengan melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individual (Budiastuti & Bandur, 2018). Peneliti menggunakan teknik ini disebabkan oleh populasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2019 yang terdiri dari fakultas - fakultas. Kemudian berdasarkan random terhadap 12 fakultas yang ada, maka diperoleh sampel 5 fakultas yang kemudian setiap program studi dalam fakultas tersebut dirandom kembali untuk memperoleh 1 program studi pada setiap fakultas. Banyaknya jumlah sampel ditentukan dengan rumus Issac Michael yang memperoleh hasil 306 sampel. Berdasarkan kuisioner yang telah dibagikan dapat diketahui rincian sampel penelitian sebagai berikut :

Tabel 1. Rincian Sampel

No.	Kriteria	Uraian	Frekuensi	Prosentase
1.	Responden	Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2019	306	100%
2.	Usia	21 tahun	87	28,1%
		22 tahun	155	50,2%
		23 tahun	53	17,8%
		24 tahun	11	3,9%
3.	Jenis Kelamin	Laki-laki	110	35,9%
		Perempuan	196	64,1%
4.	Fakultas/Program Studi	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Bahasa Inggris	49	16,2%
		Fakultas Ilmu Kesehatan/Fisioterapi	49	15,9%
		Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Manajemen	70	22,7%
		Fakultas Teknik/Arsitektur	51	16,5%
		Fakultas Psikologi/Psikologi	87	28,8%
5.	Pengalaman Kerja	Bekerja	104	34,3%
		Tidak bekerja	202	65,7%

Instrument penelitian yang digunakan adalah skala psikologi dukungan sosial yang telah disusun berdasarkan aspek yang ditentukan Sarafino & Smith (2011) dan skala psikologi kesiapan kerja yang disusun dengan aspek Caballero et al., (2011) dengan menggunakan skala linkert untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat suatu individu atau sekelompok orang mengenai suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Pengambilan data penelitian ini menggunakan kuisioner melalui google form. Berikut blueprint skala psikologi yang digunakan:

Tabel 2. *Blueprint* Dukungan Sosial

Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Dukungan emosional	Memperoleh tempat untuk berkeluh kesah	1,2,3		3
	Memperoleh perhatian	5,6,7	8	4
Dukungan penghargaan	Dukungan untuk maju	9,10,11	12	4
	Memperoleh rasa hormat	13,14,15	16	4

Dukungan instrumental	Bantuan materi	17,18,19	20	4
	Bantuan non materi	21,23	24	3
Dukungan informasi	Memperoleh nasihat, saran, dan umpan balik	25,26	27	3
	Memperoleh petunjuk dan informasi	28,29	30	3
Jumlah		21	7	28

Pada tabel *blueprint* dukungan sosial diatas terdapat 28 item, dimana terdapat 2 item gugur dari 30 item setelah dilakukan *expert judgment* dan uji validitas. Penelitian ini menggunakan uji validitas *Content Validity* dengan nilai Aiken'V yang diperoleh berkisar 0,75 – 0,91 pada skala kesiapan kerja dan skala dukungan sosial.

Tabel 3. *Blueprint* Kesiapan Kerja

Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Karakteristik pribadi	Sikap	1,2,3,4		4
	Watak	6,7,8,9	10	5
Kesadaran organisasi	Otoritas didalam organisasi	11,12,13	14	4 4
	Otoritas diluar organisasi	15,16,17	18	
Kompetensi kerja	Pengetahuan	19,20	21	3 3
	Ketrampilan	22,23	24	5
	Sikap kerja	25,26,27,28	29	
Kecerdasan sosial	Hubungan interpersonal	30,31	32	3 3
	Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan	33,34	35	
Jumlah		26	8	34

Pada tabel *blueprint* dukungan sosial diatas terdapat 34 item, dimana terdapat 1 item gugur dari 35 item setelah dilakukan *expert judgment* dan uji validitas dengan *Content Validity*. Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan *Conbarch Alpha* dengan nilai reliabilitas skala kesiapan kerja sebesar 0,913 dan skala dukungan sosial sebesar 0,951. Skala psikologi penelitian ini dapat dikatakan reliabel dan valid karena $x \geq 0.700$ dan mendekati 1,00. Penelitian ini merupakan penelitian dengan analisis statistik nonparametrik. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, *Rank Spearman* dan *Mann Whitney* untuk mengetahui bagaimana

hubungan antar variabel dan apakah terdapat perbedaan kesiapan kerja antara kelompok mahasiswa suku jawa yang sudah bekerja dan belum bekerja.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di Universitas Muhammadiyah Surakarta di seluruh fakultas antara lain : Fakultas Psikologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Ilmu Kesehatan, dan Fakultas Teknik. Responden dalam penelitian ini berjumlah 306 orang dengan kriteria mahasiswa/i angkatan 2019 yang bersuku jawa. Hasil uji asumsi normalitas data penelitian yang dilakukan dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test memperoleh nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,166 (Sig. >0,05). Hal tersebut dibuktikan dengan tabel berikut:

Tabel 4. Uji Normalitas

Variabel	N	Kolmogrov Sminrov	ρ	Keterangan
Kesiapan kerja, Dukungan sosial	306	.166	.000	Berdistribusi normal

Dari hasil output diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Selain melakukan uji normalaitas data penelitian, dilakukan juga uji linieritas dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 5. Uji Linieritas

Variabel	Linierity		Keterangan
	F	Sig	
Kesiapan kerja dengan Dukungan sosial	.337	.000	Linier

Hasil uji linieritas data penelitian ini memiliki hubungan yang linier dibuktikan dengan hasil uji linieritas antara dukungan sosial (X) dengan kesiapan kerja (Y) jika ditinjau nilai signifikannya Linearity sebesar $p= 0,000$ ($p<0,05$). Untuk mengetahui responden penelitin yang berasal dari populasi yang sama memiliki varian yang sama atau berbeda maka, dilakukan uji homogenitas. Hasil uji homogenitas yang telah dilakukan pada penelitian ini menunjukkan hasil berikut :

Tabel 6. Uji Homogenitas

Variabel	Levene Statistic	df1	df2	Sig	Keterangan
Kesiapan Kerja	.567	1	304	.060	Homogen

Melalui hasil analisis data penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.060 ($p > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa kelompok data penelitian homogen atau berasal dari populasi yang memiliki varian sama.

Uji korelasi yang telah dilakukan dengan *Pearson Product Moment* dengan bantuan program SPSS *version 16.0 for windows* pada penelitian ini menunjukkan nilai $R = 0.619$ dengan signifikansi atau Sig. (2-tailed) lebih kecil dari < 0.05 yaitu sebesar $0.000 < 0.05$. Hasil tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja antara mahasiswa suku Jawa Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Tabel 7. Uji Hipotesis Mayor

Variabel	Pearson Corelation	Sig	Keterangan
Kesiapan Kerja, Dukungan Sosial	.619	.000	Korelasi signifikan

Tabel diatas menunjukkan nilai positif yang menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara variabel dukungan sosial dengan kesiapan kerja. Dapat diartikan juga hubungan antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja searah dan signifikan. Hal tersebut memiliki kecocokan dengan penelitian yang dilakukan Sari (2017) bahwa dengan adanya dukungan dari lingkungan sekitar membantu individu dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia kerja.

Uji *Anacova* yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara kelompok mahasiswa suku Jawa yang sudah bekerja dan belum bekerja. Asumsi pada uji *Mann Whitney* apabila nilai signifikansi atau Asymp.Sig (2-tailed) $< 0,05$ maka H_a diterima. Sebaliknya jika, Nilai signifikansi atau Asymp.Sig (2-tailed) $> 0,05$ maka H_a ditolak.

Tabel 8. Uji Hipotesis Minor

Variabel	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Sig. (2-tailed)
Kesiapan Kerja	Belum bekerja	201	107.333	11.6715	1.1390	.949
	Sudah bekerja	105	107.423	11.7442	.8284	

Melalui output diatas menunjukkan nilai signifikansi $0,949 > 0,05$. Oleh karena itu, H_a pada penelitian ini ditolak atau tidak ada perbedaan kesiapan kerja yang signifikan ditinjau dari pengalaman kerja mahasiswa. Namun mahasiswa yang sudah bekerja memiliki tingkat rata-rata 107,423 lebih tinggi daripada mahasiswa yang belum bekerja 107,333. Mahasiswa yang sudah bekerja memiliki tingkat kesiapan kerja lebih tinggi dibandingkan mahasiswa belum bekerja. Tidak adanya perbedaan kesiapan kerja pada mahasiswa yang belum bekerja dengan

mahasiswa yang sudah bekerja dapat disebabkan oleh beberapa faktor lain yaitu faktor internal (dari dalam individu) dan faktor eksternal (dari luar individu). Pengaruh dari faktor tersebut mungkin berbeda jika diterapkan pada kondisi dan situasi yang berbeda. Misalnya jenis kelamin, usia dan jenis pekerjaan akan berpengaruh terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa yang belum bekerja dengan mahasiswa yang sudah bekerja.

Sumbangan efektif yang diberikan dukungan sosial (X) terhadap kesiapan kerja (Y) mahasiswa sebesar $R = 38,3\%$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independent dalam penelitian ini memberikan pengaruh sebesar $38,3\%$ terhadap variabel dependen dan $61,7\%$ lainnya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti pada penelitian ini. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saraswati et al., (2022) bahwa dukungan sosial berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja dimana dukungan sosial dapat memudahkan individu untuk memasuki dunia kerja. Dalam hal ini dukungan sosial berperan sebagai sumber daya atau resources yang membantu mahasiswa untuk bertahan dalam menghadapi kendala ketika mencari dan memasuki dunia kerja.

Berdasarkan hasil analisis data, kategorisasi setiap variabel dibagi menjadi 5 kategori yaitu Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, Sangat Rendah. Pada kategorisasi kesiapan kerja dengan hasil Rerata Empirik sebesar 107,39 dan Rerata Hipotetik sebesar 85.

Tabel 9. Kategorisasi Kesiapan Kerja

Interval	Kriteria	Mean Empiric	Mean Hipotetik	Frekuensi	%
$X \leq 60$	Sangat rendah			1	0%
$60 < X \leq 77$	Rendah			3	1%
$77 < X \leq 94$	Sedang		85	22	7%
$94 < X \leq 111$	Tinggi			172	56%
$111 < X$	Sangat tinggi	107.39		108	35%
TOTAL				306	100%

Melalui kategorisasi di atas dapat diketahui bahwa kesiapan kerja mahasiswa suku Jawa di Universitas Muhammadiyah Surakarta tergolong tinggi. Pada kategorisasi variabel dukungan sosial dengan hasil Rerata Empirik sebesar 90,88 dan Rerata Hipotetik sebesar 70.

Tabel 10. Kategorisasi Dukungan Sosial

Interval	Kriteria	Mean Empiric	Mean Hipotetik	Frekuensi	%
$X \leq 49$	Sangat rendah			2	1%
$49 < X \leq 63$	Rendah			8	3%
$63 < X \leq 77$	Sedang		70	28	9%
$77 < X \leq 91$	Tinggi	90.88		126	41%

Interval	Kriteria	Mean Empiric	Mean Hipotetik	Frekuensi	%
91<X	Sangat tinggi			142	46%
TOTAL				306	100%

Kategorisasi dukungan sosial pada mahasiswa suku Jawa Universitas Muhammadiyah Surakarta tergolong sangat tinggi dengan jumlah 142 mahasiswa atau 46%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial yang tinggi pada mahasiswa akan mengiringi kesiapan kerja yang tinggi.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil uji analisis korelasi *Rank Spearman* data dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian (H1) diterima, dibuktikan dengan terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial (X) dengan kesiapan kerja (Y) pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang bersuku Jawa. Hal ini didapat pada dari nilai $R = 0,619$ dengan taraf signifikansi $0,000$ ($P < 0,01$). Melalui hasil uji analisis *Mann Whitney* maka, hipotesis penelitian (H2) ditolak, dikarenakan tidak adanya perbedaan kesiapan kerja pada mahasiswa yang sudah bekerja dan mahasiswa yang belum bekerja. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi atau *Asymp.Sig (2-tailed)* $0,949 > 0,05$.

Apabila dilihat berdasarkan Sumbangan efektif antar variabel di dapatkan sumbangan efektif dukungan sosial terhadap kesiapan kerja dalam penelitian ini sebesar 38,3% sedangkan 61,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini seperti Penyesuaian diri, motivasi, minat dan bakat, pengalaman magang, kondisi lingkungan, sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil kategorisasi penelitian ini menunjukkan dukungan sosial tergolong kategori tinggi dan kesiapan kerja tergolong sangat tinggi.

Berdasarkan adanya hubungan dukungan sosial dengan kesiapan kerja, diharapkan mahasiswa dapat saling memberikan dukungan satu sama lain sehingga akan membantu mahasiswa untuk lebih siap dalam memasuki dunia kerja. Untuk menunjang kesiapan kerja mahasiswa dapat melakukan beberapa hal berikut : mengasah skill, mencoba hal-hal baru, menyelesaikan tugas yang telah dimuali dengan tidak mudah putus asa dalam menghadapi berbagai kesulitan yang ada.

Melalui hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, terdapat keterbatasan dalam penelitian sebagai berikut, Tidak adanya pengawasan secara langsung dalam pengisian kuisisioner tidak dapat mengontrol bias yang terjadi karena pengisian kuisisioner dilakukan melalui google formulir secara online, Cakupan subjek penelitian yang terlalu sempit, Tidak adanya data terkait kesiapan kerja dari pihak lain (lulusan perguruan tinggi).

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Panji (2009). Psikologi Kerja. Jakarta : Rineka Cipta
- Anshori, N.S., & Yuwono, M. (2013). Makna Kerja (Meaning of Work) Suatu Studi Etnografi Abdi Dalem Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Aristya, D. N., & Rahayu, A. (2018). Penyesuaian Diri Remaja Kelas X Sma Angkasa I. *Jurnal Psikologi*, 2, 75–81.
- Azwar, S. (2010). *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brady & Robert. (2009). *Kesiapan Kerja Bagi Inventaris Administrator*. Terjemahan Santoso, Joko. 2010. Jakarta: Akasia
- Budiastuti, D., & Bandur, A. (2018). Validitas dan Reliabilitas Penelitian. In *Binus*.
www.mitrawacanamedia.com
- Caballero, C. L., Walker, A., & Fuller-Tyszkiewicz, M. (2011). The Work Readiness Scale (WRS): Developing a measure to assess work readiness in college graduates. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 2(1), 41–54.
<https://doi.org/10.21153/jtlge2011vol2no1art552>
- Edriati, S. (2020). Korelasi Pengalaman Praktek Kerja Industri Dengan Kesiapan Siswa Menghadapi Dunia Kerja. *Edik Informatika*. (6) 1-6. 10.22202/ei.2020.v6i2.3745
- Foster, B. (2011). Pembinaan untuk Peningkatan Kinerja Karyawan. Jakarta: PPM
- Hulu, F. (2020). Pengaruh Kreativitas Belajar Dan Soft Skill Mahasiswa Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Bisnis 2016. *Jurnal Niagawan*, 9(3), 263-270.
<https://doi.org/10.24114/niaga.v9i3.20327>
- Kamaluddin, A. (2022). *Kontribusi Regulasi Emosi Qur'ani Dalam Membentuk Perilaku Positif*. Cipta Media Nusantara
- Kartodirdjo, S. & Sudewa, A. & Hatmosuprobo, S. (1988). Beberapa Segi Etika Dan Etiket Jawa. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
<http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/12295>
- King, R. B., & McInerney, D. M. (2019). Family-support goals drive engagement and achievement in a collectivist context: Integrating etic and emic approaches in goal research. *Contemporary Educational Psychology*, 58, 338–353. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2019.04.003>
- Kusumasari, N., & Rustiana, A. (2019). Pengaruh Pengalaman OJT, Fasilitas Belajar, dan Lingkungan Pendidikan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Melalui Motivasi Berprestasi. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 366-388.
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i1.29782>
- Ketut, Dewa. (2015). *Bimbingan karir di Sekolah-Sekolah*. Jakarta : Ghalia Indonesia,.
- Koentjaraningrat. (1985). Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta : Aksara Baru
- Merida, D. A., Rifayanti, R., & Putri, E. T. (2021). Efikasi Diri Dengan Kesiapan Kerja Pada Dewasa Awal Di Kota Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(4), 900-908. DOI: 10.30872/psikoborneo
- Pool, L.D., & Sewell, P. (2007). The Key To Employability: Developing a Practical Model of Graduate Employability. *Journal of Education and Training*, 49, (4), 277 - 289.

- Rohman, T. (2022). Kesiapan Kerja Siswa SMK Ditinjau Dari Pengalaman Kerja. *Jupiter : Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 5(1).
<http://doi.org/10.25273/jupiter.v5i1.6203>
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2017). *Health Psychology : Biopsychosocial Interactions Ninth Edition*
- Sari, E. R. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesiapan Kerja. *Jurnal Psikoborneo*, 5(2), 279–283.
- Sari, R. T., & Nurhidayati, M. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Ponorogo Angkatan 2018. *Tamwil*, 8(1).
<http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/tamwil/index>
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta
- Vitrianingsih. (2017). Analisis Pengalaman Kerja Terhadap Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Program Studi D-IV Bidan Pendidik. *Jurnal Edudikara*, 2(3), 251-256.
- Wang, Z., & Fu, Y. (2015). Social Support, Social Comparison, And Career Adaptability : A Moderated Mediation Model. *Social Behavior And Personality : An International Journal*. 43(4). 649-660. <https://doi.org/10.2224/sbp.2015.43.4.649>

